

BAB III

HASIL ANALISIS

Komunikasi politik melalui pendekatan persuasif merupakan cara yang digunakan oleh Partai Golkar di Sragen, dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat setempat. Cara komunikasi persuasif sendiri telah digunakan oleh Golkar sejak lama, maka di Kabupaten Sragen Golkar mampu menjadi partai besar setelah PDIP. Pendekatan persuasif dipilih dalam penyampaian pesan karena lebih mudah memberikan pengaruh kepada masyarakat. Tujuan dari penerapan komunikasi politik secara persuasif menurut penjelasan dari Sekretaris DPD Partai Golkar (2017) ini adalah “untuk mendorong masyarakat Sragen memberikan dukungan kepada Golkar pada Pemilu 2019, sehingga Partai Golkar dapat mempertahankan perolehan kursi di DPRD Sragen”. Agar tujuan tersebut tercapai maka Partai Golkar menjadikan komunikasi politik secara persuasif ini sekaligus untuk membangun citra Partai Golkar di Sragen.

Pembangunan citra partai dilakukan berdasarkan beberapa unsur komunikasi persuasif, yang meliputi:

1. Karakter komunikator yang dapat menyampaikan komunikasi dengan menarik

Komunikator, ialah orang yang bertugas sebagai penyampai pesan atau sumber pesan. Pada Partai Golkar yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat adalah pengurus partai. Adapun

tabel mengenai jumlah dari pengurus Partai Golkar untuk periode 2016-2021:

Tabel 3.1 Jumlah Pengurus Pleno dan Harian Partai Golkar Tingkat Daerah hingga Desa/Kelurahan Periode 2016-2021.

No	Pengurus	Jumlah anggota
1.	Pengurus Pleno	50 orang
2.	Pengurus Harian	25 orang
3.	Pengurus Pleno tingkat Kecamatan	45 orang
4.	Pengurus Harian tingkat Kecamatan	15 orang
5.	Pengurus Pleno tingkat Desa/Kelurahan	25 orang
6.	Pengurus Harian tingkat Desa/Kelurahan	11 orang

Sumber: wawancara dengan Sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Sragen, 2017.

Berdasarkan tabel diatas, pengurus pleno dan harian pada masing-masing level kepengurusan memiliki perbedaan. Dimana pengurus pleno ini merupakan pengurus yang terdiri dari seluruh dewan pimpinan. Sedangkan pengurus harian terdiri dari beberapa anggota partai. Dibawah ini merupakan tabel pengurus pleno dan harian Partai Golkar Kabupaten Sragen periode 2016-2021:

Tabel 3.2 Pengurus Pleno dan Harian Partai Golkar Tingkat Daerah hingga Desa/Kelurahan periode 2016-2021

Pengurus Pleno	Pengurus Harian
Ketua	Ketua

Ketua Harian	Ketua Harian
Wakil-wakil Ketua	Wakil-wakil Ketua
Sekretaris	Sekretaris
Wakil-wakil Sekretaris	Wakil-wakil Sekretaris
Bendahara	Bendahara
Wakil-wakil Bendahara	Wakil-wakil Bendahara
Bagian-bagian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian Organisasi, Keanggotaan, dan Kaderisasi 2. Bagian Ideologi dan Kebijakan Publik 3. Pengabdian Masyarakat 4. Bagian Ketenagakerjaan 5. Bagian Perekonomian 6. Bagian Pendidikan dan Cedekiawan 7. Bagian Pemberdayaan Perempuan 8. Bagian Pemuda dan Olahraga 9. Bagian Kebudayaan 10. Bagian Kerohanian 11. Bagian Nelayan dan Tani 12. Bagian Hukum dan HAM 13. Bagian Media dan Penggalangan Opini 14. Bagian Pemangan Pemilu Wilayah 	

Sumber: Anggaran Rumah Tangga Partai Golkar tahun 2016.

Komunikator didalam Partai Golkar harus saling berkoordinasi antar organisasi inti dan sayap, maupun antar level kepengurusan. Tujuan koordinasi ini agar tidak terjadi salah pemahaman dalam menyampaikan pesan politik. Seorang komunikator dalam Partai Golkar, ditentukan melalui beberapa kriteria, yaitu:

1. Anggota yang memiliki karakter dapat memberikan pengaruh besar kepada masyarakat Sragen. Karakter ini dimiliki kader Golkar di Sragen yang menjadi publik figur, seperti Bapak Tohar Ahmadi dan Bapak Heru Santoso yang merupakan publik figur seni tradisiona Sragen (Sekretaris DPD Golkar, 2017).
2. Memiliki watak yang menonjol, artinya seorang komunikator memiliki ciri khas ataupun cara tersendiri untuk melakukan komunikasi dengan masyarakat. Karakter komunikasi ini dimiliki oleh Bambang Widjo Purwanto, dikenal sebagai pribadi yang senang melakukan advokasi (pembelaan) terhadap kepentingan masyarakat menengah ke bawah (Sekretaris DPD Golkar, 2017).
3. Seorang komunikator wajib mampu menjadi pendengar yang baik bagi masyarakat Sragen. Pada hal ini seorang komunikator harus mampu untuk mendengarkan aspirasi dari masyarakat, karena aspirasi tersebut merupakan input yang berguna untuk Partai Golkar sendiri.
4. Komunikator dipilih sesuai dengan kondisi karakter masyarakat, dimana nantinya komunikator memiliki persamaan karakter dengan masyarakat yang dituju.

Melalui komunikator yang memenuhi kriteria diatas akan memudahkan untuk membujuk dan merubah pemikiran masyarakat agar mendukung Golkar. Akan tetapi tidak semua syarat tersebut dimiliki oleh komunikator Partai Golkar, karena setiap komunikator pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut saat terjun kemasyarakat komunikator pemula (pengurus baru untuk periode 2016-2021) didampingi oleh pengurus yang sudah sering terjun ke masyarakat.

2. Pesan yang disampaikan kepada masyarakat mudah dipahami dan melekat pada masyarakat

Karakter pesan yang menarik, dimana pesan politik pada Partai Golkar di Sragen meliputi visi dan misi Partai Golkar di Sragen dan program kerja Partai Golkar (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Pesan politik tersebut merupakan hasil dari penyelarasan antara, aspirasi yang diserap dari masyarakat dengan visi dan misi yang dicanangkan oleh Bupati Sragen. Maka menghasilkan pesan yang berupa:

1. Revitalisasi Organisasi Masyarakat dan Organisasi Sayap
2. Pengembangan hobby masyarakat
3. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat
4. Pengadaan diklat pemimpin agama
5. Pembangunan infrastruktur yang mendorong aktifitas masyarakat
6. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
7. Pembangunan SDM

8. Menjadikan media sebagai pengembangan opini partai

Pesan-pesan tersebut kemudian di jabarkan dalam beberapa program kerja Partai Golkar di Kabupaten Sragen. Program kerja ini akan dijadikan pesan politik oleh bagian-bagian dari pengurus pleno. Berikut merupakan tabel dari program kerja Partai Golkar yang dilaksanakan pada tahun 2017:

Tabel 3.3 Pesan Politik Partai Golkar pada Tahun 2017

Pengurus	Program Kerja
Bagian organisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Sinkronisasi peran dan struktur Organisasi Sayap dengan Organisasi Masyarakat,2. Mengkoordinasikan hubungan DPD ke pengurus dibawahnya.
Bagian Kaderisasi dan Keanggotaan	<ol style="list-style-type: none">1. Rekrutmen kader baru melalui jalur fungsional dan pengembangan bakat,2. Tersedianya kader handal disetiap tingkatan.
Bagian Pemenangan Pemilu	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun citra Partai Golkar di kalangan masyarakat melalui kader-kader terbaiknya,2. Membangun komunikasi dan kerjasama yang positif dan saling menguntungkan dengan media dan media sosial,3. Memberdayakan seluruh kekuatan kader terutama legislator, kelompok pemuda dan fungsional dalam

	pemenangan partai golkar.
Bagian Kerohanian	1. Penyelenggaraan kegiatan hari raya keagamaan, 2. Penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan.
Bagian Pendidikan dan Cedekiawan	1. Mengadakan seminar dan diskusi dikalangan pendidik dan cendekia, 2. Mengadakan latihan Ujian Nasional (UNAS) untuk kalangan pemilih pemula, 3. Mengadakan lomba edukasi untuk pemilih pemula.
Bagian Pengabdian masyarakat dan Seni Budaya	1. Melakukan bakti sosial kepada masyarakat kuram mampu, 2. Mengadakan pagelaran ataupun lomba seni dan budaya, 3. Mengadakan lomba seni budaya antar kader baik ditingkat Daerah maupun Desa/Kelurahan.
Bagian Pemberdayaan Perempuan	1. Melakukan kerjasama dengan lembaga lain diluar struktur, 2. Penyiapan sumberdaya perempuan dari jalur fungsional/hobby maupun pemilih pemula, 3. Diklat kaderisasi perempuan.
Bagian Koperasi, Wirausaha, dan UMKM	1. Mengadakan diklat kader bagian koperasi, wirausaha, dan UMKM, 2. Membentuk model ekonomi kerakyatan, 3. Membentuk model kelompok usaha.

Bagian Tani, Nelayaan, Pedesaan, dan Daerah tertinggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan seminar dan pertemuan dengan kelompok-kelompok tani, 2. Memberikan bantuan dan fasilitas kepada kelompok tani melalui bantuan program, 3. Memberikan pendampingan dan advokasi (pembelaan), 4. Pemetaan masyarakat miskin dan renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) melalui bantuan program.
Bagian Pemuda dan Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lomba berbagai jalur baik melalui jalur hobby, fungsional, dan pemilih pemula, 2. Seminar dan diskusi tentang pemuda dan olahraga, 3. Bakti sosial dan kegiatan kepemudaan.
Bagian Hukum, HAM, Komunikasi Media, dan Penggalangan Opini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsolidasi hukum dan HAM, 2. Seminar dalam rangka peraturan perundang-undangan, 3. Menjalin hubungan dengan media selaku akses info tentang Partai Golkar,

Sumber: Rakerda I Partai Golkar Kabupaten Sragen, 2016.

Sesuai tabel diatas pesan Politik Partai Golkar disampaikan pengurus sesuai dengan tupoksinya. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah adanya tumpang tindih tupoksi dalam organisasi Partai sendiri. Selain itu juga bertujuan agar pesan politik yang disampaikan kepada masyarakat lebih efektif dan efisien.

3. Saluran dan media yang digunakan sesuai dengan lingkungan masyarakat

Saluran dan media yang dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat, merupakan alat dan sarana yang digunakan Partai Golkar di Sragen untuk menyampaikan pesan politiknya. Saluran yang digunakan oleh Partai Golkar di Kabupaten Sragen dalam menjalankan komunikasinya yaitu melalui kegiatan sosial dan safari politik. Kegiatan sosial dalam hal ini yang dijadikan sasaran komunikasi politik adalah masyarakat Sragen yang membutuhkan. Kegiatan sosial yang dilakukan Golkar di tahun 2017 meliputi santunan kepada korban puting beliung di Kecamatan Tangen.

Selain itu juga penyaluran air bersih sebanyak 50 tangki kepada masyarakat Kecamatan Tangen yang dilanda kekeringan. Adapun Sekretaris DPD Golkar (2017) menyebutkan kegiatan sosial juga dilakukan dalam bentuk kepedulian Partai Golkar terhadap lingkungan yaitu dengan melakukan penanaman 1000 pohon di Sragen sebelah utara. Selanjutnya adalah kegiatan safari politik, dimana kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tokoh-tokoh penting yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat. Safari politik ini berbentuk silaturahmi, diskusi, dan kunjungan.

Dibawah ini merupakan tabel saluran politik Partai Golkar yang digunakan pada tahun 2017:

Tabel 3.4. Saluran politik Partai Golkar tahun 2017

Saluran Politik	Bentuk Kegiatan
Kegiatan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santunan kepada korban puting beliung, 2. Penyaluran air bersih sebanyak 50 tangki, 3. Penanaman 1000 pohon
Safari politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silaturahmi pada sesepuh kampung, 2. Diskusi dengan karang taruna, 3. Kunjungan pada pemimpin agama dan kelompok keagamaan.

Sumber: wawancara dengan sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Sragen dan pengamatan lapangan, 2017.

Berikutnya media yang digunakan menurut pendapat dari Sekretaris DPD Golkar (2017) meliputi media cetak dan elektronik. Media cetak yang digunakan pada saat ini adalah koran (Solopos, Joglosemar, Jawa Pos, Fokus Jateng) dan spanduk (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Media komunikasi politik koran, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik digunakan oleh Golkar, karena masih menjadi pilihan masyarakat Sragen dalam mencari informasi politik daripada siaran televisi (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Pada saat yang bersamaan mengatakan bahwa “pada saat ini

media-media tersebut tidak menghambat proses komunikasi yang berjalan, justru malah memberikan dukungan”. Kelemahan pada penggunaan koran sebagai media komunikasi adalah anggaran yang cukup tinggi untuk setiap berita yang dimuat.

Kemudian media cetak selanjutnya adalah spanduk, yang dipasang oleh Partai Golkar di Sragen kurang mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan melalui spanduk ini adalah pemberian ucapan hari perayaan yang tertulis melalui spanduk. Penggunaan spanduk ini tidak terbatas pada sesama masyarakat muslim, akan tetapi juga masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda. Komunikator dalam penyampaian perayaan hari raya umat lainnya adalah kader Golkar yang beragama non muslim (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Pemberian ucapan selamat pada sebuah perayaan merupakan budaya yang telah mengakar di lingkungan masyarakat Sragen. Jadi melalui cara ini masyarakat Sragen dapat terpengaruh dan berfikir bahwa Partai Golkar memiliki kepedulian dan menghormati masyarakat Sragen (Sekretaris Pengurus Desa, 2017).

Sedangkan pada media elektronik lainnya yang digunakan adalah *Facebook* (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Penggunaan komunikasi politik melalui aplikasi ini, karena Partai Golkar mengikuti perkembangan dunia digital. Selain itu dari segi keefektifan waktu, *Facebook* lebih cepat menyampaikan berita daripada koran cetak. Menurut pendapat dari Sekretaris Pengurus Desa (2017) “komunikasi politik melalui *Facebook* akan memudahkan pemuda untuk mendapatkan informasi seputar Golkar di

Kabupaten Sragen”. Hal ini dikarenakan sasaran komunikasi politik melalui *Facebook* adalah kalangan pemuda. Kelemahan komunikasi politik melalui aplikasi ini adalah, pemuda dibebani biaya yang tinggi untuk dapat menggunakan aplikasi ini. Adapun berikut adalah tabel yang menunjukkan media penyampai pesan yang digunakan Partai Golkar di Kabupaten Sragen pada tahun 2017:

Tabel 3.5. Media politik Partai Golkar Tahun 2017

Media	Nama Media yang digunakan	Berita yang disampaikan
Cetak	Koran Joglo Semar dan Solopos	Kegiatan sosial Partai Golkar.
	Spanduk	Ucapan hari raya dan peringatan hari besar.
Elektronik	Koran online Fokus Jateng dan Joglo Semar	Kegiatan sosial Partai Golkar.
	Facebook	Video kegiatan safari politik Partai Golkar

Sumber: wawancara dengan sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Sragen, 2017.

4. Sasaran komunikasi politik yang mudah dipengaruhi

Sasaran dari komunikasi politik dengan pendekatan persuasif, pada tahun 2017 meliputi individu dan kelompok masyarakat. Individu yang dijadikan sasaran politik partai Golkar di Sragen adalah tokoh agama yang meliputi: Kyai, Ustadz, Pastor, Pendeta, dan pemimpin agama lainnya (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Selain tokoh agama menurut Sekretaris DPD

Golkar (2017) “sasaran politik juga dilakukan kepada tokoh masyarakat, yang meliputi: Kepala Desa, Ketua RT/RW, Sesebuah Kampung, dan Pengusaha”.

Pada sasaran ini Sekretaris DPD Golkar (2017) juga menjelaskan bahwa “tokoh agama dan tokoh masyarakat di lingkungan masyarakat masih merupakan panutan, sehingga apabila Golkar berhasil membidik tokoh tersebut maka masyarakat Sragen akan mengikuti panutan mereka”. Pada lingkungan masyarakat Sragen tokoh agama dan tokoh masyarakat, dianggap guru bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan tokoh agama dan tokoh masyarakat dipilih karena mereka memiliki pengetahuan lebih banyak daripada masyarakat pada umumnya. Selain itu masyarakat Sragen juga menjadikan tokoh agama dan tokoh masyarakat sebagai orang yang dihormati di dalam masyarakat.

Pada kelompok masyarakat Partai Golkar di Kabupaten Sragen membidik beberapa kelompok, yang meliputi: kelompok keagamaan dan kelompok organisasi. Pertama, kelompok keagamaan yang dijadikan sasaran adalah perkumpulan pengajian yang ada dimasyarakat, organisasi gereja protestan maupun katolik, organisasi dalam agama Hindu, dan organisasi pada agama Budha (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Kedua, kelompok organisasi yang dipilih Golkar adalah Karang Taruna, LSM, dan paguyuban. Kelompok masyarakat memiliki kedekatan yang erat dengan masyarakat di Sragen.

Masyarakat Sragen menganggap kelompok masyarakat sebagai bagian dari tatanan kehidupan bermasyarakat, selain itu masyarakat Sragen

menganggap kelompok masyarakat tersebut sebagai keluarga. Jadi apabila Golkar mampu mengarahkan kelompok tersebut akan memudahkan komunikasi antara Partai Golkar dengan masyarakat Sragen. Dibawah ini merupakan tabel sasaran komunikasi politik Partai Golkar tahun 2017:

Tabel 3.6 Sasaran Komunikasi Politik Partai Golkar Kabupaten Sragen Tahun 2017

Pengurus	Sasaran
Bagian Organisasi	Kelompok organisasi masyarakat di Kabupaten Sragen.
Bagian Kaderisasi dan Keanggotaan	Pemilih pemula (remaja usia 17 tahun) di Kabupaten Sragen.
Bagian Pemenangan Pemilu	Masyarakat pada umumnya di Kabupaten Sragen.
Bagian Kerohanian	Tokoh agama di Kabupaten Sragen.
Bagian Pendidikan dan Cedekiawan	Kalangan pendidik dan cendekiawan di Kabupaten Sragen.
Bagian Pengabdian masyarakat dan Seni Budaya	Kelompok kesenian di Kabupaten Sragen.
Bagian Pemberdayaan Perempuan	LSM yang bergerak dalam pemberdayaan dan perlindungan perempuan.
Bagian Koperasi, Wirausaha, dan UMKM	Kelompok pengusaha, usaha mikro, dan bidang ekonomi lainnya.

Bagian Tani, Nelayan, Pedesaan, dan Daerah tertinggal	Kelompok tani, kelompok nelayan, dan masyarakat di daerah yang terisolir.
Bagian Pemuda dan Olahraga	Kelompok karang taruna dan organisasi yang bergerak di bidang olahraga.
Bagian Hukum, HAM, Komunikasi Media, dan Penggalangan Opini	Lembaga perlindungan hukum dan <i>pers.</i>

Sumber: wawancara dengan sekretaris DPD Partai Golkar Kabupaten Sragen, 2017.

5. Perubahan perilaku masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat, pencapaian perubahan perilaku masyarakat ini dapat diketahui setelah komunikasi persuasif secara psikodinamik dan sosial budaya dilakukan. Cara pertama melalui psikodinamik, pada cara ini dilakukan dengan cara mengubah minat atau pemikiran individu mengenai Partai Golkar di Kabupaten Sragen. Mengubah pemikiran individu mengenai Partai Golkar di Sragen, menggunakan teknik asosiasi pada penyampaian pesannya. Teknik asosiasi merupakan cara Partai Golkar dalam komunikasinya dikaitkan dengan peristiwa yang sedang terjadi di Sragen. Teknik asosiasi lebih tepat digunakan dalam psikodinamik karena pada cara ini hal yang diutamakan adalah figur (popularitas) komunikator.

Adapun bahasa komunikasi yang digunakan dalam psikodinamik ini disesuaikan dengan sasaran individu. Apabila sasaran komunikasi adalah

tokoh agama atau tokoh masyarakat penduduk asli Sragen, maka Bahasa yang digunakan Bahasa Jawa krama halus. Penggunaan Bahasa Jawa krama halus dikarenakan budaya di lingkungan masyarakat Sragen, dimana Bahasa Jawa ini merupakan bentuk dari cara menghormati tokoh setempat. Akan tetapi bila tokoh agama dan tokoh masyarakat tersebut bukan penduduk asli Sragen, maka komunikasi dilakukan dengan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang fleksibel kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat bertujuan agar dapat dengan mudah memahami isi pesan, sehingga pengaruh komunikasi dapat lebih efektif dan efisien.

Komunikasi persuasif secara psikodinamik ini diawali dengan penyampaian pesan yang berisi bantuan untuk masyarakat (umat agama dan masyarakat pada umumnya). Misalnya pembangunan infrastruktur untuk masyarakat (jalan, jembatan, dan tempat ibadah). Pesan tersebut sudah memenuhi syarat sebagai pesan persuasi, karena pesan tersebut dapat menarik perhatian individu (tokoh agama dan tokoh masyarakat). Selain itu pesan tersebut merupakan hasil dari penyelarasan dengan visi dan misi Bupati Sragen. Akan tetapi untuk pembangunan infrastruktur tersebut pada tahun 2017 tidak dilakukan secara keseluruhan, karena anggaran yang tersedia terbatas (Sekretaris DPD Golkar, 2017).

Kemudian penyampaian pesan persuasif ini dilakukan dengan dua sistem, yaitu sistem *person to person* dan *person to group*. Adapun pelaku dari kedua sistem ini adalah Pengurus dari Partai Golkar, yang meliputi: Pengurus tingkat daerah (DPD Golkar Sragen), Pengurus Kecamatan, dan

Pengurus Desa/Kelurahan (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Adapun pelaku lainnya adalah pengurus pada organisasi sayap Golkar (Pemuda Golkar dan Persatuan Wanita Golkar) serta Legislatur Fraksi Golkar di Kabupaten Sragen (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Pertama komunikasi persuasif secara psikodinamik dengan sistem *person to person* (individu dengan individu). Komunikasi persuasif dengan sistem ini dilakukan Partai Golkar pada saat kunjungan (*sillahturahim*) kepada tokoh agama ataupun tokoh masyarakat di Sragen.

Pada dasarnya komunikasi ini hubungan antara komunikator dan komunikan sudah terjalin dekat dan saling mengenal. *Person to person* dilakukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kabupaten Sragen. Pelakunya cukup perwakilan satu orang dari pengurus Partai Golkar, misalnya pelaku untuk memberikan bujukan kepada tokoh agama, dilakukan cukup melalui pengurus yang memiliki keyakinan sama dengan tokoh tersebut (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Disamping itu Sekretaris DPD Golkar (2017) juga menambahkan “apabila terdapat pengurus Golkar yang memiliki relasi (hubungan) dengan tokoh agama meskipun berbeda keyakinan, maka dapat juga melakukan pendekatan kepada tokoh agama tersebut”. Kemudian untuk membujuk tokoh masyarakat maka cukup melalui ketua pengurus desa atau sekretaris pengurus desa, dapat juga wakil sekretaris bidang kampanye dan perkaderan (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Penyampaian pesan dengan cara *person to person* dilakukan pada program kerja safari politik dan bersifat informal.

Komunikasi secara informal dan santai itu akan menjadikan suasana komunikasi secara langsung terasa nyaman, dan akan lebih mudah untuk menjalin kedekatan dengan tokoh. Berdasarkan pendapat dari Sekretaris DPD Partai Golkar (2017) “komunikasi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat akan sulit bila komunikasi dilakukan secara formal, karena akan menimbulkan masalah dalam memahami pesan politik”. Dampaknya adalah tokoh masyarakat dan agama akan menyampaikan pesan politik sesuai dengan pemahaman mereka, dan akan timbul multi tafsir di masyarakat (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Setelah komunikasi berjalan maka tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat mengarahkan masyarakatnya sesuai dengan pesan yang diamanatkan oleh Partai Golkar.

Sistem komunikasi persuasif secara psikodinamik yang kedua adalah melalui *person to group* (individu pada kelompok) (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Pelaku dari cara ini adalah anggota Legislator Partai Golkar Daerah Sragen. Sasaran dari komunikasi adalah masyarakat pada Dapil masing-masing Legislator. Sistem *person to group* ini hubungan antara komunikator dan komunikan belum terjalin dekat, sehingga komunikator harus bisa memahami komunikan dan tidak membahayakan posisi diri sendiri dan Partai Golkar (Sekretaris DPD Golkar, 2017). Berdasarkan pengamatan pada masa reses, yang dilaksanakan pada dari tanggal 23 November 2017.

Lokasi pengamatan ini dilakukan pada Dapil (Daerah Pemilihan) 6, di kediaman Bapak Bambang Widjo Purwanto selaku Legislator Fraksi Golkar yang tengah melaksanakan penyerapan aspirasi masyarakat. Aspirasi yang

disampaikan oleh masyarakat adalah pembangunan sumur untuk area pertanian di Kecamatan Gondang. Pada saat penyerapan aspirasi ini, juga terdapat pesan politik yang disampaikan oleh ketua DPD Partai Golkar. Pesan politik ini berkaitan dengan Pileg pada tahun 2019, dimana masyarakat Sragen dihimbau untuk memberikan suara pada Partai Golkar.

Hambatan dari pendekatan persuasif psikodinamik ini adalah pada cara *person to group*, karena pada cara ini seorang Legislator harus memahami dan menjadi seorang pendengar aspirasi dari masyarakat yang bermacam-macam. Banyaknya usulan dari masyarakat menyebabkan waktu yang digunakan kurang efektif dan efisien. Maka dari itu agar waktu berjalan secara efektif dan efisien, penyerapan aspirasi dilakukan melalui perwakilan berkelompok, tidak semua anggota memberikan usulan mengenai masalah yang terjadi. Misalnya pada penyerapan aspirasi yang dilaksanakan di kediaman Bapak Bambang Widjo Purwanto tersebut, untuk masalah pengairan area pertanian dilakukan pengusulan oleh ketua kelompok tani.

Cara komunikasi persuasif yang kedua adalah melalui sosial budaya, dimana cara ini dilakukan oleh kelompok (perwakilan lebih dari 2 orang dari Partai Golkar) untuk membujuk individu. Selain itu cara sosial budaya juga dilakukan oleh kelompok dari Partai Golkar untuk memberikan pengaruh kepada kelompok masyarakat di Kabupaten Sragen. Perwakilan kelompok yang ditunjuk untuk melakukan persuasif sosial budaya adalah kader-kader Golkar yang memiliki pengetahuan tentang kondisi wilayah dan masyarakat yang dituju.

Kondisi sosial didalam lingkungan masyarakat terbagi menjadi dua, dimana untuk Sragen wilayah timur dan selatan memiliki karakter masyarakat yang keras, sedangkan untuk Sragen wilayah utara, tengah dan barat memiliki watak masyarakat yang cenderung lebih halus. Maka dari itu untuk melakukan komunikasi politik dengan masyarakat perlu adanya penyesuaian karakter (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Pada hal ini Sekretaris DPD Partai Golkar (2017) menjelaskan “tujuan dari penyesuaian ini agar Kader-Kader Golkar di Sragen lebih mudah untuk mengendalikan masyarakat”.

Komunikasi politik yang dilakukan melalui sosial budaya disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat Kabupaten Sragen, termasuk dalam penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pada kebiasaan sehari-hari masyarakat Sragen menggunakan Bahasa Jawa sebagai Bahasa Ibu, akan tetapi ada juga yang menggunakan Bahasa Nasional sebagai bahasa interkasi. Jadi Bahasa yang digunakan dalam komunikasi politik pendekatan sosial budaya adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat Sragen memahami Bahasa Jawa. Masyarakat yang heterogen terdiri dari Masyarakat asli Sragen, pendatang, dan *Thionghoa* menjadikan komunikasi dua bahasa menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan. Selain itu menurut pemaparan dari Sekretaris DPD Golkar (2017) “melalui dua bahasa tersebut akan lebih mudah mempengaruhi emosional masyarakat Kabupaten Sragen”.

Adapun penyampaian pesan pada cara sosial budaya memiliki teknik yang berbeda dengan psikodinamik. Teknik komunikasi yang digunakan pada

pendekatan persuasif sosial budaya adalah teknik ganjaran (hadiah). Menurut pendapat dari Sekretaris DPD Partai Golkar (2017) “teknik ganjaran (hadiah) merupakan teknik komunikasi yang digunakan oleh Golkar dengan cara memberikan imbalan kepada kelompok dan individu apabila bersedia membantu Golkar”. Akan tetapi untuk memberikan pengaruh kepada masyarakat teknik ganjaran dilakukan dengan cara memberikan bantuan terlebih dahulu kepada yang bersangkutan (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017).

Pemberian Ganjaran diawal dikarenakan untuk memberikan bukti kepada masyarakat Sragen, bahwa Golkar ingin masyarakat Sragen lebih baik dari sebelumnya (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Ganjaran yang diberikan kepada masyarakat merupakan bentuk dari pesan persuasif yang dilakukan oleh Golkar (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Contohnya seperti gerakan penanaman 1000 pohon di wilayah utara Kabupaten sragen dan penyaluran air bersih di Kecamatan Tangen. Berdasarkan pernyataan dari Sekretaris DPD Partai Golkar (2017) “penyampaian pesan persuasif dilakukan dengan sifat informal”. Sifat informal dalam komunikasi persuasif sosial budaya menjadikan individu lebih memahami isi pesan yang disampaikan.

Adapun sifat dari komunikasi persuasif sosial budaya semi formal, sifat komunikasi ini diterapkan dalam diskusi dengan Karang Taruna di Kabupaten Sragen (Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Komunikasi semi formal lebih sesuai dengan dengan karakter Karang Taruna yang serius tapi santai

(Sekretaris DPD Partai Golkar, 2017). Penyampai pesan dalam komunikasi ini adalah pengurus dari organisasi sayap Pemuda Golkar, yang meliputi: Ketua dan Sekretaris. Adapun anggota dari organisasi inti seperti bagian pemuda dan olahraga, serta anggota dari pengurus Desa/Kelurahan setempat. Pada diskusi ini menurut pernyataan dari Sekretaris Pengurus Desa (2017) Partai Golkar memberikan fasilitas yang diperlukan oleh Karang Taruna, misalnya seragam Karang Taruna dan dana untuk kegiatan Karang Taruna.

Keterlibatan pemuda dalam politik membuat suasana perpolitikan menjadi lebih menarik dan menunjukkan semangat baru dalam politik. Ketertarikan pemuda dalam perpolitikan memunculkan kritikan yang dapat menjadi kunci Partai Golkar untuk membangun diri. Karang Taruna dijadikan sasaran utama dalam komunikasi politik, karena masyarakat Sragen menjadikan pemuda sebagai ujung dari sebuah perubahan yang lebih baik. Selain itu Karang Taruna didalam lingkungan masyarakat dianggap masyarakat memiliki pemikiran dan pengalaman lebih luas daripada masyarakat itu sendiri. Hal ini nantinya menjadikan masyarakat awam mengikuti kehendak dari Karang Taruna itu sendiri.

Jadi setelah kelompok dari partai Golkar melakukan komunikasi politik dengan Karang Taruna, selanjutnya organisasi ini yang akan mengarahkan masyarakat Sragen. Akan tetapi hambatan dalam komunikasi politik dengan Karang Taruna ini adalah seringkali Karang Taruna membelot dari Golkar. Pembelotan terjadi dikarenakan Karang Taruna tidak percaya terhadap hal-hal yang mengandung politik (Sekretaris Pengurus Desa, 2017). Jadi untuk

menghindari hal tersebut Pengurus Desa Partai Golkar memberikan bukti nyata mengenai janji yang telah disampaikan dan memberikan penjelasan mengenai Partai Golkar (Sekretaris Pengurus Desa, 2017). Melalui strategi yang demikian Karang Taruna akan lebih mudah untuk diajak kerjasama (Sekretaris Pengurus Desa, 2017).

Setelah melakukan komunikasi persuasi kepada kelompok yang terdapat didalam lingkungan masyarakat di Kabupaten Sragen, maka akan timbul perubahan perilaku sosial didalam masyarakat. Perubahan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh kelompok masyarakat berupa obrolan-obrolan politik mengenai Partai Golkar yang mereka pahami (Sekretaris Pengurus Desa, 2017). Disamping itu Sekretaris Pengurus Desa (2017) menjelaskan “obrolan-obrolan politik yang terjadi didalam kelompok masyarakat menunjukan tentang pemikiran dan saran masyarakat kepada Partai Golkar”. Kemudian Sekretaris Pengurus Desa (2017) juga menyatakan “pendapat masyarakat mengenai Partai Golkar merupakan kunci bagi Golkar untuk melakukan pembangunan diri, dari masyarakat Golkar mampu untuk melakukan perubahan”. Maka dari itu Partai Golkar di Kabupaten Sragen mengupayakan untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat Sragen (Sekretaris DPD Golkar, 2017).

Setelah terdapat perubahan perilaku sosial di lingkungan masyarakat, maka proses selanjutnya adalah pencapaian perubahan perilaku. Pencapaian perubahan perilaku ini ditandai dengan adanya desakan yang dilakukan kepada individu yang enggan mendukung Golkar, oleh kelompok masyarakat

untuk mendukung Golkar (Sekretaris Pengurus Desa, 2017). Desakan yang dilakukan kelompok masyarakat kepada individu tersebut berupa iming-iming keadaan yang lebih baik. Menurut pemaparan Sekretaris Pengurus Desa (2017) kalimat yang sering digunakan kelompok masyarakat dalam membujuk individu misalnya “memberikan dukungan kepada Golkar dapat membantu kita dalam memperbaiki infrastruktur, selain itu juga membawa kita kearah yang lebih baik”.

Melalui kalimat-kalimat seperti itu dan dilakukan secara berulang-ulang, maka individu yang belum memberikan dukungan kepada Golkar akan merasa bahwa dia juga harus memberikan dukungan kepada Golkar. Maka dari itu pada tahun 2019 Partai Golkar menargetkan perolehan suara sebanyak 99.222, dengan jumlah kursi di DPRD Kabupaten Sragen sebanyak 10 kursi. Hal ini merupakan peningkatan dari hasil perolehan kursi yang didapat pada Pemilihan Legislator yang diselenggarakan pada tahun 2014 silam. Adapun tabel target perolehan suara pada masing-masing Dapil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Target perolehan suara Golkar dan kursi DPRD Sragen Pileg 2019

DAPIL	KECAMATAN	PEROLEHAN PILEG 2014		TARGET PEROLEHAN PILEG 2019	
		Suara	Kursi	Suara	Kursi
1	Sragen, Sidoarjo, dan Masaran	18.756	2	20.552	2
2	Gemolong, Kalijambe, dan Plupuh	11.374	1	12.335	1
3	Sumber Lawang, Miri, dan Tanon	13.478	1	13.478	1

4	Sukodono, Mondokan, Gesi, Tangen, dan Jenar	12.544	1	16.622	2
5	Gondang, Sambirejo, dan Sambung Macan	12.905	1	16.193	2
6	Karang Malang, Kedawung, dan Ngrampal	19.168	2	20.042	2
Jumlah		88.225	8	99.222	10

Sumber: RAKERDA I Partai Golkar Kabupaten Sragen, 2016.

Sesuai tabel diatas peningkatan perolehan kursi ditargetkan pada Dapil 4 dengan perolehan suara sebanyak 16.622. Sedangkan pada Dapil 5 perolehan suara ditargetkan sebanyak 16.193 suara. Kedua Dapil ini dijadikan target peningkatan jumlah kursi oleh Partai Golkar, karena Dapil 4 dan 5 memiliki peluang tersebut. Hal ini dibuktikan dengan Caleg yang berasal dari Dapil tersebut memiliki figur yang dikenal masyarakat setempat. Selain itu Caleg kedua Dapil tersebut memiliki kompetensi yang unggul.

Kompetensi dan figur ini merupakan salah satu strategi Partai Golkar untuk mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat. Strategi ini sendiri merupakan hasil dari evaluasi pada kontes politik yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana strategi tersebut dapat mendorong Partai Golkar untuk memperoleh kembali suara yang hilang dan meningkatkan perolehan suara serta kursi di legislatif. Peningkatan jumlah perolehan suara nantinya diharapkan oleh Partai Golkar dapat menjaga eksistensi partai, sehingga Partai Golkar dapat mempertahankan kedudukan sebagai partai politik.

